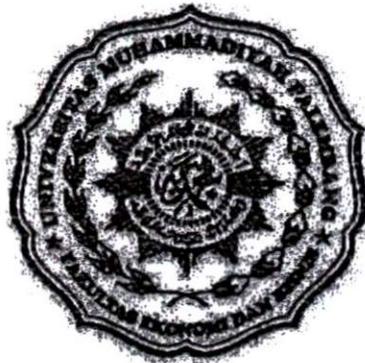


**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BARANG LELANG UNTUK MEMINIMALISIR KELEBIHAN
PERSEDIAAN PADA PT. *WAREHOUSE* ADIRA
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Ety Octarini
NIM : 22 2012 156**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ety Octarini

Nim : 22 2012 156

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, Maret 2016
Yang membuat pernyataan,



Ety Octarini

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan
Barang Lelang Untuk Meminimalisir Kelebihan
Persediaan Pada PT. Warehouse Adira Palembang.**

Nama : Ety Octarini
Nim : 22 2012 156
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

**Diterima dan Disahkan
Pada tanggal,**

Pembimbing



(Hi. Ida Zuraidah.S.E.AK.,M.Si)
NIDN/NBM : 0269101502/944806

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Tidak ada seorangpun yang tidak pernah jatuh/gagal, namun mereka yang kembali bangkitlah yang akan berhasil*
- *Percaya lah dengan kebaikan yang ALLAH tetapkan dan tak akan tertukar dengan orang lain.*

(Ety Octarini)

Ku persembahkan kepada :

- *Ayahku Rustam dan Ibuku Wati*
- *Kakak tersayang*
- *Pembimbingku Ibu Ida Zuraidah*
S.E.AK, M.Si
- *Almamater tercinta*



PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Meminimalisir Kelebihan Persediaan Pada PT. *Warehouse* Adira Palembang.”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Ida Zuraidah.S.E.AK.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati

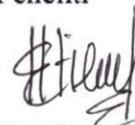
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E.,AK,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan ibu Welly, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi dan sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Ida Zuraidah.S.E.AK.,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan serta member saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta Staf dan karyawan-karyawati PT. *Warehouse* Adira Palembang.
7. Seseorang yang akan mendampingi kelak Suherlan, dan Temen – temen Seangkatan Dan Seperjuangan Arini, Yeyen, Rizka, Wiwid, Nyanya, Desi. Angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi Akuntansi dan Bisnis

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2016

Peneliti



Ety Octarini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9

B. Landasan Teori.....	12
1. Perencanaan	12
a. Pengertian Perencanaan.....	12
b. Manfaat Perencanaan.....	13
c. Tujuan Perencanaan.....	14
d. Tahap Dasar Perencanaan.....	15
e. Kriteria Perencanaan.....	17
f. Kelemahan perencanaan.....	18
2. Pengendalian	18
a. Pengertian pengendalian	18
b. Manfaat Pengendalian.....	19
c. Kriteria Pengendalian.....	19
d. Tujuan Pengendalian.....	20
3. Persediaan	21
a. Pengertian Persediaan.....	21
b. Fungsi-Fungsi Persediaan.....	23
c. Menentukan Pemesanan Persediaan.....	23
4. Perencanaan Persediaan	24
a. Definisi Perencanaan Persediaan.....	24
b. Langkah- Langkah Rencana Persediaan.....	25
c. Tujuan Perencanaan Persediaan.....	25
d. Alat Perencanaan Persediaan.....	26

e. Anggaran Persediaan.....	27
5. Pengendalian Persediaan	28
a. Pengertian Pengendalian Persediaan	28
b. Tujuan Pengendalian Persediaan.....	29
c. Langkah- Langkah Pengendalian Persediaan.....	30
d. Teknik Pengendalian Persediaan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Operasionalisasi Variabel	38
D. Data Yang Diperlukan	38
E. Penelitian Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum PT. <i>Warehouse</i> Adira Palembang.....	43
2. Visi Misi dan Strategi Perusahaan	44
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Target	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Langkah-langkah Rencana Persediaan	50
a. Penetapan Tujuan.....	51

b. Menyusun Perencanaan.....	51
c. Menentukan Berbagai Alternatif Tindakan.....	52
d. Mengambil Keputusan	53
e. Menyusun Rencana Pendukung	54
2. Analisis Pengendalian Persediaan	54
a. Menentukan <i>Safety Stock</i>	55
b. Menentukan <i>Economic Order Quantity</i>	64
c. Manentukan <i>Reorder Point</i>	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rekapitulasi Persediaan Barang Lelang.....	06
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya	11
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel IV.2 Rekapitulasi Persediaan Barang Lelang.....	55
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Persediaan Pengaman (SS)	64
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan (EOQ)	75
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan (ROP).....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Hasil Struktur Organisasi PT. <i>Warehouse</i> Adira Palembang....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Fotokopi Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 4 : Data PT. *Warehouse* Adira Palembang
- Lampiran 5 : Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghapal Al-Qur'an
- Lampiran 6 : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran 7 : Fotokopi Daftar Hadir Seminar Usulan Penelitian
- Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Usulan Penelitian
- Lampiran 9 : Fotokopi Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 10 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Ety Octarini/222012156/2016/ Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Meminimalisir Kelebihan Persediaan Pada PT. *Warehouse* Adira Palembang.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse* Adira Palembang ditinjau dari hasil perhitungan *Safety Stock*, *Economic Order Quantity*, dan *Reorder Point*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse* Adira Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan dekomendasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan persediaan barang lelang yang telah dilakukan pada PT. *Warehouse* Adira Palembang belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya kegagalan perusahaan dalam melakukan pengecekan konsumen atau membuat suatu anggaran hanya berdasarkan perkiraan, tanpa adanya pertimbangan – pertimbangan lain. PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam mengendalikan persediaan belum melakukan perhitungan jumlah pemesanan yang ekonomis dalam persediaan pengaman (*Safety Stock*), jumlah kuantitas barang (*Economic Quantity*), dan batas dari jumlah persediaan (*Reorder Point*) sesuai dengan teori. Sehingga terjadi kelebihan persediaan yang ada digudang

Kata kunci : *Persediaan Pengaman, Jumlah Kuantitas Barang Dan Batas Dari Jumlah Persediaan.*

ABSTRACT

Ety octarini / 222012156 / 2016 / The problem of this research is to analysis palnning and inventory control to minimize axcess inventory auction at PT. Warehouse Adira Palembang.

Formulation of the problem of this research was how to analusis plan and inventory control of motorcycle and car at PT. Warehouse Adira Palembang. In term of the result of safety stock, economic order quantity, an reorder point. The purpose of this research was to know the plan and inventory control of motorcycle and car at PT. Warehouse Adira Palembang. The type of this research was descriptive research. The used data was secondary data. Data was quantitative analysis.

The result of this research showed that the plan and inventory auctions hadn't counducted well at PT. Warehouse Adira Palembang because the company faited to chwck the consumen or mare a budget only based on estimatik, with out another consideration in controlling inventory, PT. Warehouse Adira Palembang hadn't calculated the reservation quantity of safety stock, economic order quantity and reorder point based on the theory, so there would be excess inventory in tne warehouse.

Keywords: Safety Stock, Economic Order Quantity, and ReorderPoint.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan tujuan dan sasaran yang harus dicapai didalam melakukan aktivitasnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, diperlukan perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap biaya operasional perusahaan. Perencanaan disusun sebagai dasar pengawasan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Mulyadi (2008:3) menjelaskan Perencanaan adalah suatu proses penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang, yang didalam nya terdapat strategi dan teknik yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada, dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan keadaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan harus mempunyai kemampuan melakukan pilihan-pilihan terbaik yang dapat dilaksanakan untuk menghindari kegagalan.

Mulyadi (2009:770) menjelaskan Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui prilaku yang diharapkan. Perencanaan dan pengendalian

merupakan alat bagi manajemen untuk memudahkan pencapaian tujuan. Perencanaan dan pengendalian merupakan 2 faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan yang bersifat saling menunjang dan tidak dapat berjalan sendiri. Perencanaan merupakan suatu pedoman untuk melakukan pengendalian, menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengrealisasikan tujuan tertentu, sedangkan pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk menilai pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaan.

Perencanaan dan pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk memudahkan pencapaian tujuan. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan yang bersifat saling menunjang dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Perencanaan merupakan suatu pedoman untuk melakukan pengendalian, menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengrealisasikan tujuan tertentu, sedangkan pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk menilai pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaan. Hal ini dengan adanya perencanaan, maka perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan dana untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan, dan memudahkan untuk melakukan pengawasan, sehingga pemborosan dana ditekan semaksimal mungkin. Dalam suatu perencanaan, jumlah dan unsure-unsur biaya produksi perlu dianggarkan terlebih dahulu untuk memperoleh suatu ukuran daya guna yang tepat atau adapun yang dimaksud pengawasan adalah suatu kegiatan dalam mengadakan kegiatan penilaian, pengukuran, dan perbaikan mengenai suatu aktivitas yang dilakukan, dana

untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan rencana yang telah dikakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang karena aktivitas keluar dan masuknya barang sangat cepat. Sifat persediaan umumnya adalah apabila kekurangan persediaan maka menghambat kegiatan penjualan persediaan yang menimbulkan resiko turunnya omset penjualan. Apabila kelebihan persediaan akan menyebabkan tertumpuknya persediaan yang menimbulkan resiko pada perusahaan itu sendiri yang berarti pemborosan modal yang tertanam dalam persediaan tersebut. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan persediaan maupun kelebihan persediaan.

Pengendalian persediaan merupakan alat bagi para manajemen untuk menilai rencana yang sudah disusun. Tujuan pengendalian bukan hanya untuk mendeteksi penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebelumnya. Pengendalian persediaan ini juga digunakan sebagai upaya memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan..

Kekurangan dan kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik pada perusahaan. Kelebihan persediaan akan mengakibatkan biaya, penyimpangan dan pemeliharaan semakin tinggi dan memperbesar kemungkinan kerusakan atau turunnya kualitas persediaan. Sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan

mengakibatkan kekecewaan konsumen, berpindahnya pelanggan tetap ke usaha yang sejenis, dan perusahaan perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal . perencanaan pengendalian tingkat persediaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam penyajian material.

PT. *Warehouse* Adira Palembang merupakan salah satu perusahaan sewa guna usaha (*leasing*),dimana PT. *Warehouse* Adira Palembang memberikan kemudahan bagi para pelanggan untuk mendapatkan barang-barang keperluannya. PT. *Warehouse* Adira Palembang merupakan bagian dari PT. Adira GRUP yang bergerak di bidang jasa, yang melayani khusus kendaraan bermotor, tentunya harus mampu mencari dan memanfaatkan peluang yang ada guna mempertahankan dan meningkatkan penyewaan kendaraan bermotor. PT. *Warehouse* Adira Palembang telah menerapkan Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2000, yang merupakan *Standard International* untuk sistem manajemen kualitas yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan jasa yang memenuhi syarat yang ditetapkan (kebutuhan spesifik dari pelanggan atau pasar tertentu). Yang berfokus pada konsistensi dari proses kerja.

PT. *Warehouse* Adira Palembang melakukan penarikan motor atau mobil yang tertunggak diatas 6 bulan keatas. Motor atau mobil yang ditarik akan diberikan kepada pihak leasing. maka motor atau mobil tersebut akan ditahan *leasing* dan *leasing* akan memberikan jangka waktu selama 7 hari untuk melunasi sisa-sisa tunggakan ansuran motor atau mobil tersebut. Jika dalam waktu 7 hari nasabah tidak

bisa memenuhi kewajibannya melunasi sisa tunggakan maka motor atau mobil tersebut akan dilelang. *Leasing* merupakan suatu bentuk perusahaan yang bergerak di jasa sewa kendaraan.

Tabel I.1
Rekapitulasi Persediaan Barang Lelang
PT. Warehouse Adira

BULAN	PERSEDIAAN AWAL (unit)	HASIL PENARIKAN BARANG LELANG (unit)	PERSEDIAAN BARANG LELANG UNTUK DIJUAL (unit)	BARANG LELANG YANG TERJUAL (unit)	PERSEDIAAN AKHIR BARANG LELANG (unit)
JANUARI	209	479	688	355	333
FEBRUARI	333	247	759	271	488
MARET	488	426	914	499	415
APRIL	415	400	815	348	367
MEI	367	446	813	382	331
JUNI	331	367	698	416	282
JULI	282	336	618	287	331
AGUSTUS	331	422	753	405	348
SEPTEMBER	348	343	691	381	310
OKTOBER	310	373	683	441	242

Sumber: PT. Warehouse Adira Palembang, 2016

Dari tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa banyaknya pemasukan barang lelang akibat penarikan kendaraan barang dari customer yang menunggak diatas 6 bulan ke atas mengakibatkan persediaan semakin banyak dan kendaraan semakin menumpuk di gudang. Akibatnya akan menimbulkan ketidak sesuaian dengan target penjualan setiap bulannya. kelebihan persediaan barang lelang dapat dilihat pada persediaan akhir yang menjadi persediaan barang lelang awal selanjutnya. Hal ini yang mengakibatkan hasil unit penarikan semakin bertambah dikarenakan kurangnya kerjasama antara karyawan dan customer, sebaiknya customer harus dicek dan disurvey terlebih dahulu, sebelum diberikan pinjaman kredit motor apakah customer berada pada keadaan kredit macet, dalam pembayaran hutang pada bank. Hal ini sangat berpengaruh pada perusahaan agar nasabah tidak menunggak dan tidak macet. Semakin banyaknya customer yang menunggak, maka terjadi pula penumpukan barang di gudang, yang berakibat penurunan kualitas persediaan barang lelang. Hal ini disebabkan PT. *Warehouse Adira Palembang* dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang lelang tersebut masih belum efektif atau belum tepat.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Lelang Untuk Meminimalisir Kelebihan Persediaan Pada PT. *Warehouse Adira Palembang*”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse Adira Palembang*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse Adira Palembang*.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti

Sebagai bukti empiris yang ada tentang perencanaan perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse Adira Palembang*.

b. Bagi PT. *Warehouse Adira Palembang*

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse Adira Palembang*

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse* Adira Palembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya Ita (2010) dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD Roll With Safety Stock Pada CV. Adinugraha. Permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan Bahan Baku Kertas CD Roll With Safety Stock Pada CV. Adinugraha. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan Bahan Baku Kertas CD Roll With Safety Stock Pada CV. Adinugraha. Selsnjutnya Setiawan (2012) dengan judul Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan PT. Interaksara Mediatama Cabang. Permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang Pada Perusahaan PT. Interaksara Mediatama Cabang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang Pada Perusahaan PT. Interaksara Mediatama Cabang. Dan pada penelitian Eva (2014) dengan judul Pengendalian Intern Dengan Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Grafhika Beton. Permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Grafhika Beton.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Grafhika Beton.

Hasil penelitian sebelumnya Ita (2010) dengan hasil penelitiannya belum mengoptimalkan penggunaan metode EOQ dan Safety.stock. Setiawan (2012) dengan hasil penelitiannya Harga pokok penjualan yang dihitung menggunakan metodr FIFO dan LIFO. Sedangkan Eva (2014) Dengan hasil penelitiannya PT. Graphika Beton terdapat kelemahan dalam pengendalian intern persediaan bahan baku.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis perencanaan dan pengendalian bahan baku, waktu,tempat penelitian berbeda sedangkan penelitian yang sekarang meneliti mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan motor dan mobil pada PT. *Warehouse* Adira Palembang. Selain itu mempunyai persamaan nya yaitu sama-sama untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

NO	Judul Peneliti	Hasil	Persamaan Perbedaan
1.	Ita (2010) dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kertas CD Roll With Safety Stock Pada CV. Adinugraha.	Belum mengoptimalkan penggunaan metode EOQ dan Safety Stock	Persamaannya adalah sama-sama menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan. Perbedaannya adalah lain waktu ,tempat penelitian dan sebelumnya meneliti persediaan bahan baku dan yang sekarang meneliti persediaan motor dan mobil.
2.	Setiawan (2012) dengan judul Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan PT. Interaksara Mediatama Cabang Palembang.	Harga pokok penjualan yang dihitung menggunakan metodr FIFO dan LIFO.	Persamaannya adalah sama-sama menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan. Perbedaannya adalah lain waktu ,tempat penelitian dan sebelumnya meneliti persediaan bahan baku dan yang sekarang meneliti persediaan motor dan mobil.
3.	Eva (2014) dengan judul Pengendalian Intern Dengan Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Grafhika Beton.	PT. Graphika Beton terdapat kelemahan dalam pengendalian intern persediaan bahan baku.	Persamaannya adalah sama-sama menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan. Perbedaannya adalah lain waktu ,tempat penelitian dan sebelumnya meneliti persediaan bahan baku dan yang sekarang meneliti persediaan motor dan mobil.

Sumber : Peneliti,2016

B. Landasan Teori

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Wiliam (2009 :4) perencanaan adalah kontruksi dari suatu program operasional terinci, merupakan proses merasakan kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Supriyono (2008:7) Menjelaskan perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai perusahaan dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan, perencanaan ini dapat disusun untuk jangka pendek atau jangka panjang, dan akan dipakai sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Siswanto (2009:42) Menjelaskan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Sebelumnya melaksanakan suatu kegiatan, manajemen berkewajiban menetapkan suatu rencana yang menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk didalam penetapan tujuan, penetapan program, sarana dan media dengan memperhatikan kemampuan personil yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.

Robert (2008:8) Menjelaskan Pengendalian manajemen merupakan proses dengan mana para manajer mempengaruhi anggota organisasi

organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

Pengendalian manajemen terdiri atas berbagai kegiatan meliputi:

1. Merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasi
2. Mengkoordinasi aktivitas-aktivitas dari beberapa bagian organisasi
3. Mengevaluasi informasi
4. Memutuskan tindakan apa yang seharusnya diambil jika ada
5. Mempengaruhi orang-orang untuk mengubah perilaku mereka.

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian perencanaan merupakan proses rencana keuangan untuk masa depan, dimana rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk pencapaiannya. Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Manfaat Perencanaan

Anthony (2009:145) Menjelaskan manfaat perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengurangi ketidak pastian serta perubahan waktu yang akan datang
- 2) Mengarahkan perhatian pada tujuan
- 3) Memperingati biaya
- 4) Merupakan saran untuk mengadakan pengawasan

T.Hani (2008:81) Menjelaskan manfaat perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- 2) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama
- 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
- 4) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
- 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian operasional
- 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan jelas lebih mudah dipahami
- 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- 9) Menghemat waktu, usaha dan dana

c. Tujuan perencanaan

Basu (2010:93-94) menjelaskan tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi ketidak pastian serta perubahan pada waktu yang akan datang
- 2) Mengarahkan perhatian pada tujuan
- 3) Memperingati biaya

4) Merupakan saran untuk mengadakan pengawasan

Adapun tujuan perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat, biaya, tenaga, dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyelesaikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

d. Tahap Dasar Perencanaan

T.Hani (2009:79) menjelaskan tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang akan tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kemudahan serta kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengatur komponen kemampuan organisasi dan mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang dapat menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian untuk pencapaian tujuan
Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif dan pemilihan alternative terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternative yang ada.

e. Kriteria perencanaan

Rusdy (2008:83) menjelaskan kriteria perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan semua individu yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan
- 2) Penjelasan yang efektif dan komunikatif dari manajer dari pada unit yang dipimpinya
- 3) Harus realistik dan selaras dengan lingkungan yang ada (eksternal dan internal) baik masa sekarang maupun masa yang akan datang
- 4) Harus jelas, beralasan dengan sifat menantang untuk dilaksanakan
- 5) Dinyatakan dengan cara sederhana yang relative gampang untuk diingat
- 6) Tujuan-tujuan fungsional (bagian) organisasi yang selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 7) Tujuan yang dalam proses pelaksanaan (implementasi) harus selalu dimonitor. Dievaluasi dan bila diperlukan diadakan tindakan koreksi.

f. Kelemahan Perencanaan

Kanaidi (2008:12) menjelaskan kelemahan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan yang cukup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi biaya
- 2) Perencanaan cenderung menunda kegiatan
- 3) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan bermotivasi
- 4) Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyesuaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi
- 5) Ada rencana-rencana yang diikiti cara-cara yang tidak konsisten. Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, manfaat yang didapat dari perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu perencanaan tidak seharusnya dilakukan, tetapi harus dilakukan.

2. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Abdul (2008:4) Menjelaskan pengendalian adalah penetapan standar dengan menerima. Umpan balik berupa kinerja sesungguhnya secara signifikansi dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Anthony (2009:8) menjelaskan pengendalian merupakan proses bagaimana manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

Mulyadi (2008:342) menjelaskan pengertian pengendalian adalah system yang digunakan untuk merencanakan semua kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih untuk mengimplementasikan dan memantau kegiatan pelaksanaan.

b. Manfaat Pengendalian

Mulyadi (2009:324) menjelaskan manfaat pengendalian adalah sebagai berikut;

- 1) Supaya proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan
- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi suatu penyimpangan yang direncanakan
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan

c. Kriteria Pengendalian

Usry (2008:461) menjelaskan pengendalian biaya yang efektif memiliki dua karakteristik pokok yaitu:

- 1) Rancangan teknis yang kokoh dengan penentuan saran pada tingkat prestasi yang member tantangan tetapi tidak dicapai dan

disertai dengan pelaporan yang memisahkan biaya yang terkendali dalam jangkauan tanggung jawab seorang manajer dengan biaya yang terkendali pada semua organisasi bagian organisasi.

- 2) Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku orang-orang dalam suatu lingkungan organisasi yang tertentu. Hal ini memerlukan pepaduan yang tepat dari:
 - a) Keikutsertaan para manajer menetapkan sasaran kegiatan mereka sendiri
 - b) Kepemimpinan manajer eksekutif
 - c) Jaringan komunikasi yang terbuka agar setiap manajer merasa bahwa pandangan mereka ditanggapi secara serius
 - d) Prosedur pengkajian yang mengungkapkan dan mencegah pelaksanaan kerja yang tidak optimal dan keuntungan pribadi yang diperoleh dengan mengorbankan keseluruhan organisasi.

d. Tujuan Pengendalian

Melayu (2009:342) menjelaskan tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya proses dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang direncanakan

- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi suatu penyimpangan yang direncanakan
- 3) Suapa tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana

3.Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang ataupun persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Tujuan manajemen persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal. Untuk itu langkah pertama yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah mengidentifikasi semua biaya yang berkaitan dengan pembelian dan penyimpanan persediaan.

Biaya yang berkaitan dengan persediaan dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Penyimpanan (*carrying cost*)

Pada umumnya biaya ini berubah sejalan dengan perubahan jumlah persediaan rata-rata yang disimpan. Biaya penyimpanan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai persediaan.

Total biaya penyimpanan persediaan : $C \times P \times Q/2$

- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terjadi suatu penyimpangan yang direncanakan
- 3) Suapa tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana

3.Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang ataupun persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Tujuan manajemen persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal. Untuk itu langkah pertama yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah mengidentifikasi semua biaya yang berkaitan dengan pembelian dan penyimpanan persediaan.

Biaya yang berkaitan dengan persediaan dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Penyimpanan (*carrying cost*)

Pada umumnya biaya ini berubah sejalan dengan perubahan jumlah persediaan rata-rata yang disimpan. Biaya penyimpanan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai persediaan.

Total biaya penyimpanan persediaan : $C \times P \times Q/2$

Keterangan:

C : Biaya penyimpanan pertahun yang dinyatakan dalam persentase dari harga beli persediaan.

P : Harga beli per unit persediaan

Q : Pemakaian rata-rata (perhari, perminggu, perbulan)

2. Biaya pemesanan (*ordering cost*)

Biaya pemesanan jumlahnya tetap pada setiap pemesanan dilakukan. Dengan kata lain biaya pemesanan perencanaan persediaan dalam satu tahun adalah dengan biaya pemesanan setiap pesan dikali frekuensi pemesanan dalam satu tahun. Dengan demikian semakin besar jumlah persediaan yang dipesan setiap kali pemesanan, frekuensi pemesanan yang harus dilakukan semakin berkurang biaya pemesanan akan semakin kecil dan sebaliknya jika semakin kecil jumlah persediaan yang dipesan dilakukan semakin bertambah, sehingga biaya pemesanan semakin besar.

Total biaya pemesanan dalam satu tahun : $F \times S/Q$

Keterangan:

F : Biaya pemesanan setiap kali pesan

S : jumlah kebutuhan persediaan dalam unit setiap bulan

3. Biaya kehabisan persediaan (*cost of running short*)

Semakin kecil jumlah persediaan maka semakin besar biaya kehabisan persediaan, dan sebaliknya dengan asumsi factor lain tetap.

b. Fungsi-fungsi Persediaan

Freddy (2007-15), fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian. Biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul mengadakan persediaan musiman.

c. Menentukan Pemesanan Persediaan

Menentukan pesanan persediaan ialah dengan menemukan beberapa banyak jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Untuk ini diperlukan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis.

4. Perencanaan Persediaan

a. Definisi perencanaan persediaan

Wiliam (2009:4) menjelaskan perencanaan adalah kontruksi dari suatu programoperasional terinci, merupakan proses merasakan kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Rudianto (2012:223) menjelaskan persediaan adalah salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perencanaan persediaan adalah pandanagn kedepan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengelolahan persediaan agar mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Dari pengertian perencanaan yang telah dilakukan secara garis besar, perencanaan mengandung arti penetapan tujuan, pengembangan kebijakan program dan prosedur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelebihan persediaan akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan semakin tinggi serta memperbesar kemungkinan-kemungkinan karena kerusakan atau turunnya kualitas sehingga semuanya akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan berakibat kekecewaan konsumen, larinya para pengan, hilangnya penjualan, dan perusahaan tidak bisa beroperasi secara optimal. Berdasarkan pengertian

diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penetapan tujuan dan bagaimana usaha agar perencanaan tersebut dapat dilaksanakan seefektif mungkin.

b. Langkah-Langkah Rencana Persediaan

Women (2009:422) menjelaskan dalam penyusunan perencanaan persediaan terdapat langkah-langkah yang harus diambil yaitu:

1. Penetapan tujuan
2. Menyusun perencanaan
3. Menentukan berbagai alternative tindakan
4. Mengambil keputusan
5. Menyusun rencana pendukung

c. Tujuan perencanaan persediaan

Perencanaan persediaan merupakan unsure yang sangat penting didalam suatu perusahaan, dimana bertujuan memberikan suatu gambaran operasional untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Mary (2014:1), mengemukakan banyak tujuan perencanaan yaitu:

1. Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non manajerial. Dengan rencana karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai dan apa yang harus

dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

2. Untuk mengurangi ketidak pastian. Ketika seseorang manajer membuat rencana, ia sipaksa untuk melihat jauh kedepan meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
3. Untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
4. Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan mengevaluasian. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan perencanaan persediaan yang baik, maka kegiatan dalam suatu perusahaan dapat berjalan lancer dan dapat mengetahui apakah dalam kegiatan perusahaan berada dalam kendali atau luar kendali.

d.Alat Perencanaan Persediaan

Salah satu cara yang digunakan untuk merencanakan sesuatu yang disusun dan ditetapkan oleh pimpinan perusahaan adalah dengan menyusun anggaran.

Mulyadi (2007:667) anggaran adalah peta perjalanan untuk mewujudkan masa depan, semakin bergolak lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin diperlukan peta yang secara akurat menggambarkan perjalanan yang akan dilakukan dan rencana yang disusun secara sistematis yang unit (kesatuan) moneter yang berlaku untuk jangka panjang tertentu yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya anggaran dapat mengurangi masalah kelebihan atau kekurangan persediaan dalam suatu perusahaan.

e. Anggaran Persediaan

Mulyadi (2011: 511) menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan persediaan, setiap perusahaan perlu melakukan penyusunan anggaran persediaan yang memadai. Untuk itu penyusunan anggaran yang baik harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Anggaran disusun berdasarkan program
2. Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggung jawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan.
3. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan persediaan.

Dalam pembuatana anggaran persediaan yang memadai dalam perencanaan persediaan, maka diperlukan penanganan persediaan atau teknik perencanaan perencanaan yang baik yaitu anggaran persediaan.

Melalui suatu anggaran persediaan maka perusahaan dapat menentukan perencanaan terhadap persediaan pada periode yang akan datang. Anggaran sangat penting dalam merencanakan persediaan yang harus ada pada perusahaan. Jika pembuatan anggaran perencanaan persediaan hanya dilakukan dengan mengira-ngira maka mengakibatkan banyak kendala dan resiko. Maka dari itu, dalam pembuatan anggaran persediaan harus dilakukan secara tepat agar tidak terjadi kelebihan penganggaran atas persediaan barang dagangan perusahaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembuatan anggaran persediaan yang dilakukan secara tepat dapat menghindari resiko kelebihan persediaan yang dapat terjadi pada perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengevaluasi dan berpedoman pada anggaran penjualan yang ada di perusahaan.

5. Pengendalian Persediaan

a. Pengertian Pengendalian Persediaan

Harjanto (2008:237) menjelaskan pengendalian persediaan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat insentif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal. Dari penjualan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan.

b. Tujuan Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan pada devisi yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Adapun tujuan pengendalian persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan suplai barang kebutuhan bagi operasi dan efisiensi dan tidak terganggu.
2. Menyediakan cukup banyak stock dalam periode kekurangan suplai dan dapat mengantisipasi perubahan yang mempengaruhi barang.
3. Menjamin cukup persediaan bagi pengiriman pada waktunya kepada pelanggan.
4. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.

5. Produksi ingin beroperasi secara efisien. Hal ini ingin mengimplikasikan order produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi setiap mesin). Disamping itu juga produk menginginkan persediaan bahan baki, setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan.
6. Pembelian, dalam rangka efisiensi juga menginginkan pemesanan produksi yang besar dalam jumlah sedikit dari pada pemesanan yang kecil dalam jumlah yang banyak.
7. Keuangan, menginginkan minimalisi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negative yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian persediaan dalam suatu perusahaan dapat meminimalkan, mendeteksi serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi sebelumnya.

c. Langkah-Langkah Pengendalian Persediaan

pengendalian perlu dilakukan tahap demi tahap agar penyimpanan dapat segera diperbaiki. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengadakan pengendalian sebagai berikut:

1. Menciptakan standar

2. Standar merupakan suatu criteria untuk mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilakukan.
3. Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, langkah ini dilakukan untuk mengetahui sampai berapa jauh adanya penyimpangan yang terjadi.
4. Melakukan tindakan korelasi, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan standarnya.

d. Teknik Pengendalian Persediaan

Teknik pengendalian persediaan adalah teknik khusus yang dipandang sebagai alat untuk mencapai pengendalian persediaan.

Teknik pengendalian persediaan terdiri dari :

1. Penetapan titik maksimum dan minimum

Dalam menentukan titik minimum dan maksimum, factor berikut ini harus dipertimbangkan : tingkat penggunaan atau penyerahan, waktu yang diperlukan untuk membeli atau memproduksi, kualitas pesanan yang ekonomis, fasilitas pergudangan yang tersedia, modal kerja yang tersedia, biaya penyelenggaraan persediaan, dan pengaruh pada perputaran tenaga kerja.

2. Penggunaan rasio perputaran persediaan (inventory control)

Cara lain untuk melakukan pengendalian terhadap persediaan adalah melalui penggunaan tingkat perputaran (turn over). Tingkat perputaran standar untuk persediaan yang berbeda-beda ditetapkan. Perputaran ini akan dihitung dengan cara pembagian jumlah pemakaian oleh persediaan.

3. Pertimbangan manajemen

Dalam pengendalian persediaan ini pertimbangan manajemen perlu diperhatikan karena cukup mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan.

4. Analisis nilai

Perencanaan dan pengendalian secara layak dimulai dengan menganalisis masing-masing unsure persediaan. Tiap golongan atau jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dipergunakan. Dalam perusahaan industry persediaan terdapat kategori bahan dapat menjadi dasar untuk menetapkan kebijaksanaan dan prosedur kesediaan. Dalam mengaplikasikan prinsip analisa nilai, kita hanya perlu menderetkan berbagai komponen menurut urutan nilai pemakaian pertahun, dari yang terbesar dan terkecil.

5. Pengendalian *Budgeter*

Dalam beberapa perusahaan persediaan ini dijalankan secara lebih erat, lebih normal dengan operasi yang diperlukan. hal ini dapat

dicapai dengan pengendalian *budgeter* yang mencakup perencanaan persediaan sbagai salah satu facenya.

Hansen (2010-393), rumus yang digunakan untuk menentukan cara mengendaliakn persediaan terdiri dari :

1. *Safety stock*

Adalah persediaan pengamanan yang sebaiknya ialah tingkat dimana tambahan biaya penyimpanan adalah sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan persediaan.

Safety stock (persediaan pengaman) dapat dicari dengan rumus:

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

Keterangan:

LT : Waktu tunggu

AU : jumlah dalam (unit) persediaan awal dan penarikan

2. *EOQ (Economic Order Quantity)*

Adalah jumlah kuantitas yang diperoleh dengan biaya yang miniml atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal, baik biaya variable yang bersifat perubahannya searah dengan perubahan jumlah persediaan yang dibeli atau disimpan

maupun biaya yang bersifat berlawanan dengan perubahan jumlah tersedut, besarnya EOQ dapat ditentukan dengan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

Keterangan:

R : jumlah (dalam unit) persediaan awal dan penarikan

S : Biaya sewa gedung

C : biaya penyimpanan barang lelang

3. Reorder Point (ROP)

Adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali.

Factor-faktor yang mempengaruhi titik perencanaan kembali adalah:

- a. Lead time adalah waktu yang dibutuhkan antara barang yang dipesan hingga sampai diperusahaan.
- b. Tingkat pemakaian bahan baku rata-rata persatuan waktu tertentu.

- c. Persediaan pengaman (safety stock) yaitu jumlah persediaan barang minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan baku. Dari ketiga factor diatas, maka reorser point dapat dicari dengan rumus berikut ini:

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

Keterangan:

LT: Lead Time (waktu tunggu)

AU: jumlah dalam (unit) persediaan awal dan penarikan barang

SS: Safety Stock

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya pengendalian persediaan yang menggunakan metode *safety stock*, EOQ, dan ROP, maka kelebihan persediaan pada perusahaan dapat diminimalkan untuk itu setiap perusahaan dalam pengendalian persediaan yang menggunakan metode safety stock, EOQ dan ROP, harus benar-benar dilakukan secara efektif dan efisien

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Sugiyono (2008:11) menjelaskan jenis penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplanasinya terdiri dari tiga bentuk yaitu:

1) Deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lain.

2) Komperatif

adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variable mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3) Asosiatif

adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Adapun jenis dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena untuk mengetahui lebih jauh terhadap variable perencanaan dan pengendalian persediaan.

b) lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. *Warehouse* Adira Palembang yang beralamat di jalan Martadinata ,lorong Masjid Nurul Hidayah, No.09 kel. Sungai Buah, kec. Ilir Timur 2 Palembang. Telpon: (0711) 442349 Email: Adira_warehouse@yahoo.co.id Kode pos: 30118

c) Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikan bagaimana variable tersebut diukur. Dalam masalah ini operasional variabel nya adalah:

Tabel III.1
Operasional variable

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Perencanaan Persediaan	Adalah suatu proses yang digunakan perusahaan untuk merencanakan suatu persediaan dimasa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan tujuan - Menyusun perencanaan - Menentukan berbagai alternative tindakan - Mengambil keputusan - Menyusun rencana pendukung
2.	Pengendalian Persediaan	Adalah tahap pengimplementasian perencanaan yang digunakan untuk mencapai yang telah ditetapkan dan mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Safety stock</i> - <i>EOQ</i> - <i>Reorder point</i>

Sumber : Peneliti, 2016

d) Data Yang Diperlukan

Iqbal (2009:33) Menjelaskan data yang diperoleh dengan cara memperolehnya yaitu:

1) Data primer

Data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya data primer disebut juga data asli dan baru.

2) Data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, sebab data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan perusahaan, persediaan barang dagang, penjualan, dan biaya-biaya.

e) Penelitian Pengumpulan Data

Ridwan (2009:24) Menjelaskan teknik atau penelitian pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1) Kuesioner (angket)

adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

2) Wawancara

adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dari sumbernya.

3) Pengamatan

adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

4) Ujian (test)

yaitu merangkai pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5) Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan langsung untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Wawancara dan Dokumentasi. Dimana telah melakukan langsung kepada pihak yang berwenang atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

f) Analisis Data dan Teknik Analisis

a. Analisis data

Iqbal (2009:33) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari:

1) Analisis kualitatif

Adalah data yang tidak tidak berbentuk bilangan tidak dalam bentuk angka.

2) Analisis kuantitatif

Adalah data yang berbentuk bilangan atau dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu dengan melakukan analisis terhadap perencanaan dan pengendalian persediaan. Serta analisis kuantitatif dengan membandingkan biaya pengolahan persediaan sebelum perencanaan dan pengendalian persediaan dan setelah perencanaan dan pengendalian.

b. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan khususnya dalam perencanaan dan persediaan menggunakan barang yang tersedia untuk dijual dan dalam pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *EOQ* (*Economic order quantity*), *SS* (*Safety stoc*), *ROP* (*Reorder point*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PT. Adira Sarana Armada Palembang

PT. *Warehouse* Adira Palembang didirikan pada tanggal 22 Januari tahun 2003 yang merupakan bagian dari PT. *Warehouse* Adira Palembang, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Yang terdiri dari :

1. Adira Dinamika Finance (*Adira Finance*), merupakan perusahaan pembiayaan otomotif yang telah memiliki cabang di seluruh Indonesia.
2. Adira Mobil, merupakan perusahaan penjualan mobil (Showroom) untuk kendaraan seperti : BMW, Peugeot, Isuzu, Daihatsu dan Nissan Diesel.
3. Adira Itochu, merupakan perusahaan yang bergerak di jasa bekerja sama dengan Itochu Company Japan.
4. Adira Insurance, merupakan perusahaan Asuransi Otomotif.
5. Adira Sarana Armada (Adira Rental), merupakan perusahaan penyewaan otomotif.
6. Adira Quantum, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan khusus untuk barang-barang elektronik.

7. Auto Trend, bergerak di jasa perbengkelan, khusus untuk pengecatan dan perbaikan body.

Pendiri PT. *Warehouse* Adira Palembang dilakukan dihadapan notaris Mishardi Wilamarta, SH. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Quantum Megahtama Motor tanggal 22 Januari 2003 No. 78 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat keputusan tanggal 25 Desember 2003 No. C-03979 HT. 01.04.TH 2003. Saat ini kantor pusat PT. *Warehouse* Adira Palembang berada di jalan Dewi Sartika No.313 Jakarta Timur. Seiring dengan perkembangan PT. *Warehouse* Adira Palembang telah memiliki service point di hampir 48 kota besar di Indonesia yang berafiliasi dengan kantor-kantor cabang Adira Finance. Di kota Palembang PT. *Warehouse* Adira Palembang (Adira Rental) berkantor di gedung Adira Finance di jalan Veteran Komplek Ruko Blok F No.4 Palembang.

2. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan

Visi, Misi dan Strategi PT. *Warehouse* Adira Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Visi

- a. Meningkatkan pendapatan
- b. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan

- c. Inovasi aktivitas dan produk yang ditawarkan
- d. Perbaikan kinerja karyawan
- e. Pengembangan teknologi dan kerjasama
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sistem informasi dan kepuasan karyawan.

2. Misi

- a. Memberikan layanan terbaik dan paling dapat diandalkan kepada seluruh konsumen
- b. Menciptakan nilai serta kerjasama yang baik dengan semua pemegang saham, mitra bisnis, staff dan *customer*.

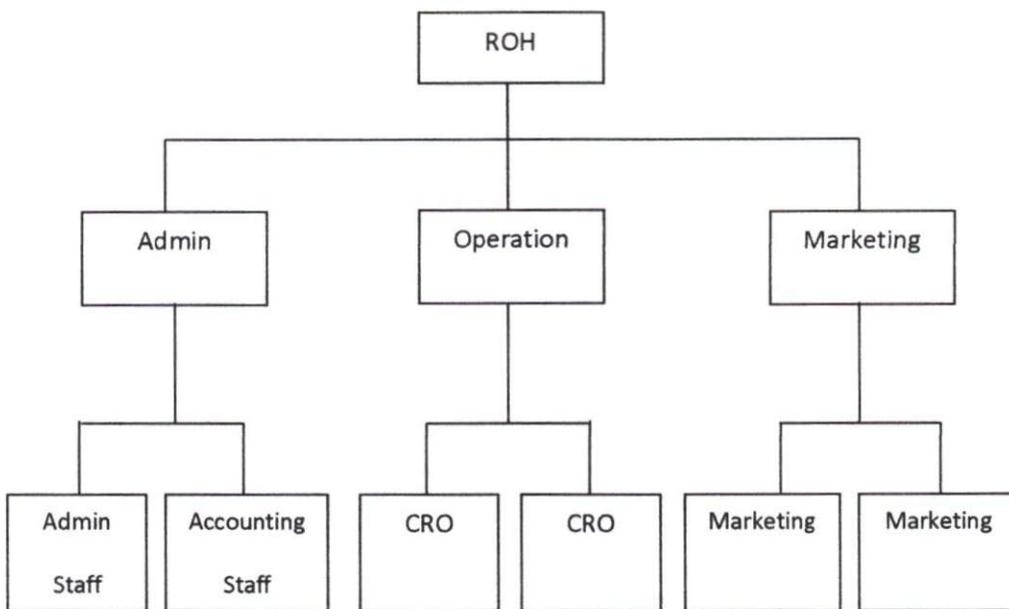
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Target

1. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan aktivitas perusahaan dengan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan, maka dibutuhkan suatu organisasi yang teratur dalam suatu sistem mekanisme kerja yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dari sistem organisasi yang ada didalam setiap perusahaan, yang menggambarkan dengan jelas dan tepat tentang pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi didalam suatu organisasi.

Struktur organisasi PT. *Warehouse* Adira Palembang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. ADIRA SARANA ARMADA PALEMBANG



Sumber : PT. Warehouse Adira Palembang,2016

Struktur organisasi tersebut menggambarkan bahwa bentuk organisasi pada PT. *Warehouse* Adira Palembang berbentuk lini (*Line Organization*), dimana hubungan atasan dan bawahan bersifat langsung. Pimpinan memimoin dan mengendalikan bawahannya melaksanakan tugas yang diberikan atasannya serta bertanggung jawab untuk melapor kepada pimpinan.

Pembagian tugas dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya pembagian tugas, maka tujuan organisasi sulit dicapai. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, maka jelas sudah apa yang dikerjakan, siapa yang berhak mengerjakan dan siapa yang berhak memutuskan.

Adapun pembagian tugas pada PT. *Warehouse* Adira Palembang adalah sebagai berikut :

1. *Referentatif Office Head (ROH)*

ROH merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang, antara lain yaitu:

- a. Memimpin seluruh operasional perusahaan dalam mengkoordinasi aktivitas perusahaan.
- b. Memberikan wewenang untuk melaksanakan tugas pada tiap-tiap bagian yang ada.
- c. Melakukan koreksi dan penanda tangan terhadap surat-surat dan administrasi.

2. *Administration Head (ADH)*

Mengepalai operasional kantor dan para staf administrasi, serta memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan bagian administrasi dan accounting terhadap ROH.

- b. Melakukan koreksi terhadap aktivitas dan kinerja administrasi staf dan accounting.
- c. Mengarahkan, mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerja *administration staff dan accounting*.

3. *Operation Head*

Mengelola CRO yang bertugas melayani penyewa kendaraan oleh customer, dan memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab kepada ROH.
- b. Melakukan koreksi terhadap aktivitas dan kinerja bawahannya.
- c. Mengarahkan, mengawasi, memotivasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerja CRO.

4. *Marketing Head*

Sebagai marketing koordinator dalam penjualan jasa sewa kendaraan bermotor yang bertugas dan memiliki wewenang sebagai berikut :

- a. Menargetkan penyewaan dan meneliti hasil penyewaan.
- b. Mempertanggung jawabkan pekerjaan kepada ROH.
- c. Menganalisa hasil pekerjaan marketing.
- d. Melakukan koreksi terhadap aktivitas dan kinerja bawahannya.

5. *Administration Staff*

Administration Staff memiliki tugas sebagai berikut :

- a. melengkapi dan menyipkan alat tulis kantor.
- b. Membuat dan mencatat data kegiatan sehari-hari.
- c. Melakukan pengarsipan kantor.
- d. Menerima dan menyiapkan kuitansi tagihan.

6. *Accounting Staff*

Memilik tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membuat lpsorsn keuangan.
- b. Melakukan pembukuan keuangan perusahaan.
- c. Memberikan laporan keuangan perusahaan kepada pimpinan.
- d. Mencatat bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

7. *Costumer Relation Officer (CRO)*

Melayani penyewa kendaraan bermotor yang berupa :

- a. Membantu konsumen yang mengajukan permasalahan.
- b. Menyediakan bengkel servis.
- c. Menyediakan kendaraan pengganti bila kendaraan mengalami kerusakan.
- d. Menyediakan kebutuhan konsumen berdasarkan dari kontrak.

8. *Marketing*

Memiliki tugas antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan konsumen.
- b. Mengadakan transaksi penyewaan kendaraan bermotor.

- c. Mencari peluang untuk penjualan jasa sewa kendaraan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian PT. *Warehouse* Adira Palembang

1. Analisis Perencanaan Persediaan

Penyusunan perencanaan persediaan terdapat langkah- langkah yang harus diambil seperti:

a. Penetapan tujuan

Proses penetapan tujuan dalam suatu perusahaan merupakan suatu usaha untuk menciptakan nilai-nilai tertentu melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi tersebut seperti kebutuhan konsumen. Sedangkan PT. *Warehouse* Adira Palembang menetapkan suatu tujuan untuk mencapai target penjualan agar tidak terjadinya penumpukan barang lelang di gudang, semakin banyak barang di gudang maka harga jual semakin rendah karena adanya penyusutan kendaraan yang umur ekonomis kendaraan tersebut semakin berkurang. Adira juga menetapkan beberapa tujuan lainnya yaitu:

1. Divisi marketing dimana pada divisi ini dituntut untuk melakukan kegiatan kerja sama dengan dealer-dealer lain.
2. Divisi collection dituntut untuk melakukan kegiatan penagihan atau penarikan unit kredit yang macet pembayarannya.

3. Divisi *warehouse* mengelola unit tarikan dengan cara menjual kembali unit-unit tersebut ke dealer-dealer rekanan sehingga perusahaan dapat memperkecil kerugian dalam suatu perusahaan.
4. Adira berkoordinasi dengan cabang-cabang *warehouse* lainnya agar dapat mengurangi tarikan dengan cara memaintenance nasabah selama 7 hari agar dapat melanjutkan angsurannya.
5. PT. *Warehouse Adira* Palembang harus lebih selektif lagi dalam memilih calon nasabah adira

b. Menyusun Perencanaan

Penyusunan perencanaan suatu perusahaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan. PT. *Warehouse Adira* Palembang dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang masih belum tepat karena semakin banyaknya barang di gudang penjualan semakin menurun, maka adira harus menyusun perencanaan dengan menerima unit tarikan dengan mengecek keapsahan nomor angka nomor mesin unit agar tidak terjadi kesalahan yang berakibat unit tersebut tidak dapat dilelang, menjaga unit tarikan agar kendaraan tersebut tetap sesuai dengan kondisi setelah diterima oleh *warehouse* dan meminimalisir kerugian yang timbul akibat unit tersebut dengan cara melelang kembali unit tarikan tersebut kepada dealer rekanan adira,

mendisplay unit tarikan tersebut di cabang-cabang koprage *warehouse* adira, menjual langsung ke end-user (pemakai), menambah dealer-dealer baru untuk meningkatkan persaingan harga lelang, menunjuk satu dealer rekanan untuk dapat membeli langsung untuk unit-unit yang tidak ada penawaran mencuci kembali unit-unit tarikan sebelum dilakukan pelelangan.

c. Menentukan Berbagai Alternative Tindakan

Pada suatu perusahaan sangat penting untuk menentukan berbagai alternative tindakan seperti pentingnya pemecahan masalah bukan didasarkan pada jumlah yang dihabiskan tetapi pada konsenkuensinya. Salah satu kunci pemecahan masalah adalah indentifikasi berbagai alternative keputusan. PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam menentukan berbagai alternatif tindakan dengan cara membuat sistem lelang terbuka dan sistem lelang tertutup. Misalnya sistem lelang terbuka yaitu melakukan tawar menawar secara langsung ke lokasi pelelangan dan menawar secara langsung di tempat. Dan untuk sistem lelang tertutup yaitu dengan cara melakukan tawar menawar tidak secara langsung tetapi bisa melalui Handphone tanpa melihat barang secara langsung dan mencari yang terbesar menawar barang lelang tersebut. Biasanya sistem lelang tertutup ini dilakukan pada kendaraan- kendaraan yang kualitasnya rendah, penyusutan kendaraan yang umur

ekonomisnya rendah dan harga jualnya rendah. Hal ini disebabkan agar konsumen tidak mengetahui kondisi barang lelang sesungguhnya..

d.Mengambil Keputusan

Keputusan adalah pemilihan suatu strategi atau tindakan. Dalam mengambil keputusan adalah tindakan memilih strategi atau aksi manajer yakni akan memberikan solusi terbaik atas masalah tersebut. Di dalam mengambil keputusan hasil lelang PT. *Warehouse* Adira melakukan perbandingan harga penawaran lelang yang terbentuk dengan harga penawaran tiga bulan terakhir, jika harga dibawah rata rata tiga bulan terakhir maka PT *Warehouse* Adira berkoordinasi terlebih dahulu ke pusat apakah harga penawaran unit lelang tersebut bisa dilakukan pembayaran, jika HO (pusat) belum menyetujui harga tersebut maka PT. *Warehouse* Adira Palembang akan bernegosiasi kembali kepada dealer pemenang lelang untuk menaikkan harga unit yang telah di menangkannya sesuai dengan rata-rata harga terbentuk tiga bulan terakhir, jika dealer pemenang tidak mau menaikkan harga sesuai permintaan HO, maka unit tersebut dibatalkan.

e.Menyusun Rencana Pendukung

kegiatan perusahaan dalam menyusun rencana pendukungnya yaitu dengan menyusun alternative kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang

mungkin dapat dipilih dan menetapkan suatu alternative yang cocok dan baik dibandingkan dengan alternative yang lain. PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam menyusun rencana pendukung, terlebih dahulu berkoordinasi dengan cabang-cabang coverage Warehouse adira mengenai unit-unit yang siap untuk dilelang (non kasus), untuk mengurangi unit tarikan *warehouse* Palembang berkoordinasi kembali dengan cabang agar lebih selektif lagi dalam memilih calon nasabah, dan untuk nasabah yang macet kredit pembayarannya petugas tarik diharapkan maintenance konsumen agar bisa melanjutkan angsurannya sehingga unitnya tidak langsung ditarik dan menjadi stock *warehouse*.

2. Analisis Pengendalian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat penting bagi perusahaan yang nialainya cukup besar didalam kelompok aktiva lancar, karena itu pula sangat berpengaruh terhadap kelancran kegiatan perusahaan. Persediaan merupakan harta perusahaan yang rawan terhadap berbagai resiko yang akan terjadi. Kerawanan ini akan lebih terasa pada perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang dangang seperti pada PT. *Warehouse* Adira Palembang ini. Dimana kendaraan sendiri merupakan bentuk satuannya kecil dan harganya relative tinggi, sehingga akan mudah sekali menghadapi resiko kerusakan, kehilangan, dan mengakibatkan turunnya kualitas persediaan dan penumpukan barang digudang. Hal ini menyebabkan

kegagalan perusahaan PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang.

Pengendalian persediaan pada PT. *Warehouse* Adira Palembang dimulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang digudang, sampai dengan penjualan barang lelang. PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam kegiatannya sudah menggunakan anggaran persediaan tersebut belum melakukan pengecekan kendaraan masih berdasarkan perkiraan saja tanpa analisa terlebih dahulu berapa jumlah yang seharusnya di diterima dan waktu penerimaan yang ekonomis.

Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan tersebut, maka perusahaan perlu menyelenggarakan teknik atau cara pengendalian persediaan yang efektif. Pengendalian persediaan yang baik mencakup pengendalian dari segi fisik dan segi akuntansinya, disamping itu perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas mengenai penanganan pengendalian itu sendiri.

Pengendalian persediaan barang lelang PT. *Warehouse* Adira Palembang dilakukan dengan cara yaitu pengendalian secara fisik yang dilaksanakan dimulai dari adanya tempat penyimpanan barang serta pengolahan dan penanganan persediaan barang lelang tersebut. Pengendalian secara fisik lebih di fokuskan pada pengawasan tempat penyimpanan barang supaya terhindar dari pencurian dan kehilangan, serta kerusakan yang mungkin terjadi.

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan barang harus dilakukan, berapa barang harus di adakan, berdasarkan hal ini maka dibutuhkan metode persediaan pengaman *safety stock (SS)*, *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan *Reorder Point.(RP)*. Untuk melihat lebih jelas hasil rekapitulasi persediaan barang lelang pada PT.*Warehouse Adira* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rekapitulasi Persediaan Barang Lelang
PT. Warehouse Adira

BULAN	PERSEDIAAN AWAL / ANGGARAN (unit)	HASIL PENARIKAN BARANG LELANG (unit)	PERSEDIAAN BARANG LELEANG UNTUK DIJUAL (unit)	BARANG LELANG YANG TERJUAL (unit)	PERSEDIAAN AKHIR BARANG LELANG (unit)
JANUARI	209	479	688	355	333
FEBRUARI	333	247	759	271	488
MARET	488	426	914	499	415
APRIL	415	400	815	348	367
MEI	367	446	813	382	331
JUNI	331	367	698	416	282
JULI	282	336	618	287	331
AGUSTUS	331	422	753	405	348
SEPTEMBER	348	343	691	381	310
OKTOBER	310	373	683	441	242

Sumber: PT. Warehouse Adira Palembang, 2016

1. Menentukan Persediaan Pengaman (*safety stock*)

Persediaan pengaman (*safety sock*) merupakan persediaan ekstra yang harus diadakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan yang diakibatkan oleh situasi yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Keadaan kehabisan persediaan ini harus sedapat mungkin untuk dihindari karena mempunyai implikasi yang buruk bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Dampak internal dapat terasa adalah omset penjualan barang akan turun, sehingga yang diharapkan oleh PT. *Warehouse* Adira Palembang kurang maksimal, sedangkan dampak eksternalnya adalah kurang terpenuhinya kebutuhan konsumen atau masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dari bab-bab sebelumnya, maka perhitungan persediaan pengaman pada PT. *Warehouse* Adira Palembang dapat dicari dengan rumus :

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

Keterangan:

LT : Waktu tunggu

AU : jumlah dalam (unit) persediaan awal dan penarikan

PT. *Warehouse* Adira Palembang sebagai berikut:

Bulan januari:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 688 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 688 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 688$$

$$S = 482 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 688 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 482 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 206 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Februari:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 759 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 759 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 759$$

$$S = 532 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 759 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 532 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 227 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Maret:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 914 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 914 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 688$$

$$S = 640 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 914 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety

stock, persediaan menjadi 640 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 274 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan April:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 815 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 815 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 815$$

$$S = 571 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 815 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman *safety stock*, persediaan menjadi 517 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 298 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Mei:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 813 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 813 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 813$$

$$S = 569 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 813 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 569 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 244 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan juni :

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 698.\text{Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 698 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 698$$

$$S = 489 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 698 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 489 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 209 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Juli:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 618 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 618 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 618$$

$$S = 433 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 618 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety

stock, persediaan menjadi 433 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 185 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Agustus:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 753 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 753 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 753$$

$$S = 527 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 753 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman *safety stock*, persediaan menjadi 527 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 226 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan September:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 691 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 691 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 691$$

$$S = 483 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 691 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 483 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse* Adira melebihi dari *safety stock* sebanyak 208unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse* Adira.

Bulan Oktober:

$$LT = 7 \text{ Hari}$$

$$AU = 683 \text{ Unit}$$

Jadi,

$$S = \frac{LT}{BULAN} \times AU$$

$$S = \frac{7 \text{ Hari}}{10 \text{ Bulan}} \times 683 \text{ unit}$$

$$S = 0,7 \times 683$$

$$S = 478 \text{ unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 683 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 478 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *safety stock* sebanyak 205unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *safety stock*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*

Tabel IV.3
Data Hasil Perhitungan Persediaan
Pengaman Pada PT. *Warehouse Adira* Palembang

BULAN	LT	AU	BULAN	Persediaan Pengaman	Selisih persediaan
Januari	7 hari	688 unit	10 Bulan	482 unit	206 unit
Februari	7 hari	759 unit	10 Bulan	532 unit	227 unit
Maret	7 hari	914 unit	10 Bulan	640 unit	274 unit
April	7 hari	815 unit	10 Bulan	571 unit	298 unit
Mei	7 hari	813 unit	10 Bulan	569 unit	244 unit
Juni	7 hari	698 unit	10 Bulan	489 unit	209 unit
Juli	7 hari	618 unit	10 Bulan	433 unit	185 unit
Agustus	7hari	753 unit	10 Bulan	527 unit	226 unit
September	7 hari	691 unit	10 Bulan	483 unit	208 unit
Oktober	7 hari	683 unit	10 Bulan	478 unit	205 unit

Sumber : Data yang di olah oleh peneliti,2016

Dari perhitungan tersebut maka, dapat diketahui persediaan pengaman yang harus ada pada PT. *Warehouse* Adira Palembang yaitu untuk mengetahui bahwa banyaknya pemasukan barang lelang persediaan akhir yang mengakibatkan penarikan kendaraan barang yang semakin menumpuk di gudang. Tujuan perusahaan dari perhitungan *Safety Stock* tersebut untuk menghindari dari kelebihan atau selisih dari persediaan barang lelang yang akan dijual. Hal ini perusahaan dapat melihat dari hasil perhitungan *safety stock* yang setiap bulannya mengalami kenaikan atau mengalami pemasukan yang terus menerus, tetapi target penjualan yang diinginkan suatu perusahaan belum tercapai.

2. *Economic Order Quantity (EOQ)*

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang atau persediaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang minimal atau sering juga disebut sebagai jumlah stock lelang yang optimal. PT. *Warehouse* Adira Palembang dalam melakukan pengolahan atau pengendalian persediaan barang lelang berdasarkan orang yang terlambat membayar sehingga stock semakin banyak dan menumpuk di gudang maka pada PT. *Warehouse* Adira Palembang tidak dapat mengetahui berapa banyak kendaraan yang akan ditarik sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada PT. *Warehouse* Adira Palembang apabila terjadi kelebihan persediaan kendaraan, maka pihak PT. *Warehouse* Adira

Palembang mengalami peningkatan biaya penyimpanan dan kurang maksimalnya laba akan diperoleh oleh pihak PT. *Warehouse Adira Palembang*. Untuk mengetahui analisa terhadap persediaan barang lelang maka digunakan rumus kuantitas *Economic Order Quantity (EOQ)*. *EOQ* adalah jumlah kuantitas barang atau persediaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang minimal atau sering disebut jumlah stock barang lelang yang optimal.

Dalam menuntukan *Economic Order Quantity (EOQ)* perlu dipertimbangkan 2 jenis biaya yang terkait yaitu biaya penyimpanan dan biaya tarik unit oleh kolektor. Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan yang ada di perusahaan. Sedangkan biaya tarik unit oleh kolektor adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari tarikan motor atau mobil yang menunggak yang ditarik oleh kolektor.

Economic Order Quantity (EOQ) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{c}}$$

Keterangan:

R : jumlah (dalam unit) persediaan awal dan penarikan yang

S : biaya sewa gedung Rp. 100.000.000

C : biaya penyimpanan

$$\text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Berikut ini perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*:

Bulan januari

$$R = 688 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 688 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{275.200.000}$$

$$\text{EOQ} = 524 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 688 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 524 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 164 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Februari :

$$R = 759 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 759 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{303.600.000}$$

$$\text{EOQ} = 550 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 759 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 550 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 209 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Maret:

$$R = 914 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{c}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 914 \times Rp100.000.000}{Rp.0,50}}$$

$$EOQ = \sqrt{365.600.000}$$

$$EOQ = 604 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 914 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 604 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 310 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Apri

$$R = 815 \text{ unit}$$

$$S = Rp. 100.000.000$$

$$C = Rp. 50.000.000 : Rp 100.000.000 = Rp 0,50$$

Jadi,

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{c}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 815 \times Rp100.000.000}{Rp.0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{326.000.000}$$

$$\text{EOQ} = 570 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 815 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 570 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 245 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Mei

$$R = 813 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 813 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}.0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{325.200.000}$$

$$\text{EOQ} = 570 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 813 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety

stock, persediaan menjadi 570 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 243 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Juni

$$R = 698 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 698 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}.0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{279.200.000}$$

$$\text{EOQ} = 528 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 698 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 528 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 170 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan juli

$$R = 618 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 618 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}.0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{247.200.000}$$

$$\text{EOQ} = 497 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 618 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 497 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 121 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Agustus

$$R = 753 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 753 \times \text{Rp}100.000.000}{\text{Rp}.0,50}}$$

$$\text{EOQ} = \sqrt{301.200.000}$$

$$\text{EOQ} = 548 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 753 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 548 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 205 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan September

$$R = 691 \text{ unit}$$

$$S = \text{Rp. } 100.000.000$$

$$C = \text{Rp. } 50.000.000 : \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 0,50$$

Jadi,

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 691 \times Rp100.000.000}{Rp.0,50}}$$

$$EOQ = \sqrt{276.400.000}$$

$$EOQ = 525 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 691 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 525 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 166 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Oktober

$$R = 683 \text{ unit}$$

$$S = Rp. 100.000.000$$

$$C = Rp. 50.000.000 : Rp 100.000.000 = Rp 0,50$$

Jadi,

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 683 \times Rp100.000.000}{Rp.0,50}}$$

$$EOQ = \sqrt{273.200.000}$$

$$EOQ = 522 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa, pada bulan januari memiliki stock persediaan 683 unit. Setelah dihitung menggunakan metode pengaman safety stock, persediaan menjadi 522 unit. Dengan demikian persediaan pada PT. *Warehouse Adira* melebihi dari *Economic Order Quantity* sebanyak 161 unit. Akibat kelebihan stock dari kondisi *Economic Order Quantity*, yang mengakibatkan persediaan menumpuk digudang PT. *Warehouse Adira*.

Tabel IV.4
Data Hasil Perhitungan EOQ
Pada PT. *Warehouse Adira* Palembang
(Dalam satuan unit)

BULAN	R	S	C	EOQ	Selisih persediaan
Januari	688	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	524 unit	164 unit
Februari	759	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	550 unit	209 unit
Maret	914	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	604 unit	310 unit
April	815	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	571 unit	245 unit
Mei	813	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	570 unit	243 unit
Juni	698	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	528unit	170 unit
Juli	618	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	497 unit	121 unit
Agustus	753	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	548 unit	205 unit
September	691	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	525 unit	166 unit
Oktober	683	Rp. 1.000.000	Rp. 50.000.000	522 unit	161 unit

Sumber : Data yang di olah oleh peneliti,2016

Dari perhitungan tersebut maka, dapat diketahui bahwa PT. *Warehouse Adira* Palembang dalam melakukan pengolahan atau pengendalian persediaan barang lelang

berdasarkan orang yang terlambat membayar sehingga stock semakin banyak dan menumpuk di gudang maka pada PT. *Warehouse* Adira Palembang tidak dapat mengetahui berapa banyak kendaraan yang akan ditarik sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada PT. *Warehouse* Adira Palembang apabila terjadi kelebihan persediaan kendaraan. Untuk mengetahui analisa terhadap persediaan barang lelang maka digunakan rumus kuantitas *Economic Order Quantity (EOQ)*. *EOQ* adalah jumlah kuantitas barang atau persediaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang minimal atau sering disebut jumlah stock barang lelang.yang optimal.

3.*Reorder Point (ROP)*

Selain menentukan *EOQ* dan *SS* pengendalian persediaan juga menentukan kapan dilakukan penarikan motor atau mobil kembali. Penarikan motor dan mobil yang terus setiap bulan semakin bertambah karena jika itu terjadi terus menerus maka unit-unit yang ditarik akan dijual kembali ke dealer rekanan adira secara lelang. Penentuan kapan melakukan peranan ini disebut dengan *reorder point (ROP)*, yaitu saat dimana perusahaan atau manajer produksi harus melakukan kembalian penarikan barang lelang. Hal ini disebabkan nasabah tidak bisa membayar selama 4 bualan maka diperlukan waktu selama 7 hari apakah nasabah mau melunasinya atau tidak. Maka apabila nasabah tidak melunasinya motor atau mobil nasabah tersebut akan dilelang, siapa yang tertinggi dia akan menjadi hak milik kendaraan tersebut. Maka jangka waktu menunggu penarikan motor atau mobil dan pelelangan motor atau mobil tersebut disebut juga sebagai "*Lead Time*".

Jika ROP ditetapkan terlalu rendah, persediaan akan habis sebelum persediaan diterima sehingga produksi dapat terganggu atau permintaan pelanggan tidak dapat dipenuhi dengan baik. Namun, jika titik penarikan motor dan mobil ditetapkan terlalu tinggi, maka persediaan baru datang sementara persediaan digudang masih banyak. Keadaan ini sering mengakibatkan PT. *Warehouse* Adira Palembang melakukan pemborosan biaya dan investasi yang berlebihan. Penarikan motor dan mobil biasanya ditetapkan dengan cara menambahkan penggunaan selama waktu tenggang dengan persediaan pengaman atau dalam bentuk rumus:

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

Keterangan:

LT : Lead Time (waktu tunggu) 1 minggu

AU: Jumlah dalam (unit) Persediaan awal dan panarikan barang lelang

SS : Safety Stock (pengaman)

Berikut ini perhitungan *Reorder Point (ROP)*:

Bulan januari:

SS = 482 Unit

LT= 1 minggu

AU= 688 Unit

Reorder Point = (LT x AU) - SS

$$= (1 \text{ minggu} \times 688 \text{ unit}) - 482 \text{ unit}$$

$$= 206 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 206 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 247 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Februari:

$$SS = 532 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 759 \text{ Unit}$$

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

$$= (1 \text{ minggu} \times 759 \text{ unit}) - 532 \text{ unit}$$

$$= 227 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 227 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 426 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Maret:

$$SS = 640 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 914 \text{ Unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (LT \times AU) - SS \\ &= (1 \text{ minggu} \times 914 \text{ unit}) - 640 \text{ unit} \\ &= 274 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 274 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 400 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan April:

$$SS = 571 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 815 \text{ Unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (LT \times AU) - SS \\ &= (1 \text{ minggu} \times 815 \text{ unit}) - 571 \text{ unit} \\ &= 245 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 245 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 446 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan mei :

$$SS = 569 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 813 \text{ Unit}$$

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

$$= (1 \text{ minggu} \times 813 \text{ unit}) - 569 \text{ unit}$$

$$= 224 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 224 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 367 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan juni :

$$SS = 489 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 698 \text{ Unit}$$

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

$$= (1 \text{ minggu} \times 698 \text{ unit}) - 489 \text{ unit}$$

$$= 209 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 209 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 336 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan juli :

$$SS = 433 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 618 \text{ Unit}$$

$$\text{Reorder Point} = (LT \times AU) - SS$$

$$= (1 \text{ minggu} \times 618 \text{ unit}) - 433 \text{ unit}$$

$$= 185 \text{ Unit}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 185 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 422 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan Agustus:

$$SS = 527 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 753 \text{ Unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (LT \times AU) - SS \\ &= (1 \text{ minggu} \times 753 \text{ unit}) - 527 \text{ unit} \\ &= 226 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 226 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 343 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Bulan September:

$$SS = 483 \text{ Unit}$$

$$LT = 1 \text{ minggu}$$

$$AU = 691 \text{ Unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= (LT \times AU) - SS \\ &= (1 \text{ minggu} \times 691 \text{ unit}) - 483 \text{ unit} \\ &= 208 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Reorder Point* diperoleh sebanyak 208 unit, sedangkan PT. *Warehouse Adira* melakukan *Reorder Point* di bulan yang akan datang sebagai tambahan untuk persediaan sebanyak 373 unit. Hal ini mengakibatkan kelebihan stock pada persediaan yang ada di gudang PT. *Warehouse Adira*.

Tabel IV.5
Data Hasil Perhitungan ROP
Pada PT. *Warehouse Adira Palembang*

BULAN	LT	AU	SS	ROP
Januari	7 Hari	688 unit	482 unit	206 unit
Februari	7 Hari	759unit	532 unit	227 unit
Maret	7 Hari	914 unit	640 unit	274 unit
April	7 Hari	815 unit	571 unit	245 unit
Mei	7 Hari	813 unit	569 unit	244unit
Juni	7 Hari	698 unit	489 unit	209 unit
Juli	7 Hari	618 unit	433 unit	185 unit
Agustus	7 Hari	753 unit	527 unit	226 unit
September	7 Hari	691 unit	483 unit	208 unit

Sumber : Data yang di olah oleh peneliti,2016

Dari perhitungan tersebut maka, dapat diketahui bahwa PT. *Warehouse Adira Palembang*. dalam menentukan EOQ dan SS pengendalian persediaan juga menentukan kapan dilakukan penarikan motor atau mobil

kembali. Penarikan motor dan mobil yang terus setiap bulan semakin bertambah karena jika itu terjadi terus menerus maka unit-unit yang ditarik akan dijual kembali ke dealer rekanan Adira secara lelang. Penentuan kapan melakukan peranan ini disebut dengan *reorder point (ROP)*, yaitu saat dimana perusahaan atau manajer produksi harus melakukan kembalian penarikan barang lelang.

Berdasarkan perhitungan pengolahan persediaan pada PT. *Warehouse Adira Palembang* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian yang jelas pada PT. *Warehouse Adira Palembang*, dapat meminimalkan terjadinya kelebihan persediaan pada perusahaan. Oleh sebab itu, PT. *Warehouse Adira Palembang* perlu menetapkan *Safety Stock*, *Economic Order Quantity*, dan *Reorder Point*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti membuat simpulan terhadap permasalahan yang ada yaitu Perencanaan persediaan barang lelang yang telah dilakukan pada PT.*Warehouse* Adira Palembang belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya kelemahan perusahaan dalam melakukan survey terhadap konsumen. Selain itu PT.*Warehouse* Adira Palembang dalam melakukan persediaan belum melakukan perhitungan yang tepat, dalam jumlah barang yang lebih ekonomis dalam persediaan pengaman (*Safety Stock*), jumlah kuantitas barang (*Economic Quantity*), dan batas dari jumlah persediaan (*Reorder Point*) sesuai dengan teori. PT.*Warehouse* Adira Palembang dalam melakukan persediaan harus lebih tepat, agar tidak akan terjadi kelebihan stock persediaan barang yang ada di gudang

B.Saran

Sebaiknya PT.*Warehouse* Adira Palembang menerapkan cara atau teknik dalam mengendalikan persediaan dengan melakukan persediaan barang dengan tepat, dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*), *Economic Quantity* (EOQ), dan *Reorder Point* (ROP) dan memperhatikan faktor intern dan faktor ektern perusahaan agar tidak terjadinya kelebihan persediaan kendaraan motor dan mobil dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Alfonsus. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 14, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Anthony. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Basu, 2010. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carter dan Usry. 2008. Alih Bahasa Krista. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hariato.2010. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hasen.2010. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jelen, 2008. *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kanaidi, 2008. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Robert. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Revisi, YKPN, Yogyakarta.
- T.Tani. 2009. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Women.2009. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14, Buku 1, Penerbit Salemba Empat.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ety Octarini	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 156	KETUA Hj. Ida Zuraidah, S.E., Ak., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG LELANG UNTUK MEMINIMALISIR KELEBIHAN PERSEDIAAN PADA PT. WAREHOUSE ADIRA PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	5 Jan 2016	BAB I ⁱⁱ ⁱⁱⁱ			Perbaiki
2	10 Jan 2016	BAB I ⁱⁱ ⁱⁱⁱ			Perbaiki
3	29 Jan 2016	BAB I ⁱⁱ ⁱⁱⁱ			Ke-lamp. BAB IV
4	5 Feb 2016	BAB IV			Perbaiki
5	15 Feb 2016	BAB IV			Perbaiki
6	25 Feb 2016	BAB IV			Perbaiki
7	1 Mar 2016	BAB IV			Perbaiki
8	4 Mar 2016	BAB IV			Ke-lamp. BAB V
9	5 Mar 2016	BAB V			Perbaiki
10	6 Mar 2016	BAB V			
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

Nomor : 02/WH PLB/XI/2015
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Di
Palembang

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 1138/H-5/FEB-UMP/XI/2015 tanggal 10 November 2015 perihal Izin Penelitian dengan ini dilaporkan bahwa :

Nama : Ety Octarini
Nim : 22 2012 156

Diizinkan melakukan penelitian dan pengambilan data pada PT. Warehouse Adira Palembang.
Namun selama pelaksanaan segala sesuatunya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimah kasih.

Palembang, 17 November 2015



ADIRA
FINANCE

Budi Setiawan
(Warehouse Officer)

Januari

No	COVERAGE*	STOCK AWAL PERANG	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	30	96	73	53	715.947.073	444.500.000	62,09%	271.447.073
2	CABANG PALEMBANG-2	11	10	10	11	1.160.626.881	860.750.000	74,16%	299.876.881
3	CABANG PALEMBANG-3	38	111	74	75	746.880.303	464.350.000	62,17%	282.530.303
4	CABANG BANGKA	57	97	81	73	829.754.050	629.550.000	75,87%	200.204.050
5	CABANG BATURAJA	61	126	86	101	1.562.469.111	1.189.300.000	76,12%	373.169.111
6	CABANG PRABUMULIH	12	39	31	20	270.802.753	136.250.000	50,31%	134.552.753
TOTAL		209	479	355	333	5.286.480.176	3.724.700.000	71	1.561.780.171

Februari

No	COVERAGE*	STOCK AWAL PERANG	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	53	63	69	57	660.669.480	422.400.000	63,94%	238.269.480
2	CABANG PALEMBANG-2	11	11	13	88	1.332.962.048	1.062.250.000	79,69%	270.712.048
3	CABANG PALEMBANG-3	75	58	73	75	747.889.903	462.200.000	61,80%	285.689.903
4	CABANG BANGKA	73	51	59	80	645.336.339	456.746.503	84,72%	98.619.836
5	CABANG BATURAJA	101	41	44	98	650.563.723	448.754.700	68,98%	201.818.023
6	CABANG PRABUMULIH	20	23	13	90	118.885.945	64.000.000	53,83%	54.885.945
TOTAL		333	247	271	488	4.156.307.438	2.916.351.203	73	1.149.995.595

Maret

No	COVERAGE*	STOCK AWAL PERANG	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	57	115	106	66	1.050.898.211	637.200.000	60,63%	422.698.211
2	CABANG PALEMBANG-2	88	13	16	85	1.503.217.171	1.051.837.642	69,97%	451.379.529
3	CABANG PALEMBANG-3	75	141	137	79	1.477.327.625	824.100.000	55,78%	653.227.625
4	CABANG BANGKA	80	87	109	58	1.353.330.922	982.350.000	72,59%	370.980.922
5	CABANG BATURAJA	98	62	100	60	1.791.284.269	1.212.315.000	67,68%	578.968.269
6	CABANG PRABUMULIH	90	8	31	67	454.691.239	287.450.000	63,22%	167.241.239
TOTAL		488	426	499	415	7.639.749.437	4.995.252.642	65	2.644.495.795

April

No	COVERAGE*	STOCK AWAL PERANG	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	66	119	97	88	969.547.355	597.100.000	61,59%	372.447.355
2	CABANG PALEMBANG-2	85	15	23	77	2.073.423.922	1.435.000.000	69,21%	638.423.922
3	CABANG PALEMBANG-3	79	130	129	80	1.444.162.851	885.850.000	61,34%	558.312.851
4	CABANG BANGKA	58	70	100	28	1.599.925.885	1.138.750.000	71,18%	461.175.885
5	CABANG BATURAJA	60	61	97	24	1.462.718.172	871.950.000	59,61%	590.768.172
6	CABANG PRABUMULIH	67	5	2	70	18.389.656	8.600.000	46,77%	9.789.656
TOTAL		415	400	448	367	7.568.167.841	4.937.250.000	67	2.630.917.841

Mei

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	88	101	130	59	1.242.701.793	833.850.000	67,10%	408.851.793
2	CABANG PALEMBANG-2	77	8	16	69	1.673.987.033	1.039.300.000	62,09%	634.687.033
3	CABANG PALEMBANG-3	80	127	125	82	1.300.349.376	824.900.000	65,55%	475.449.376
4	CABANG BANGKA	28	114	104	38	1.226.951.797	904.234.365	70,62%	322.717.432
5	CABANG BATURAJA	24	91	102	13	1.924.730.854	1.226.800.000	76,71%	697.930.854
6	CABANG PRABUMULIH	70	5	5	70	1.220.912.323	901.200.000	63,09%	319.712.323
TOTAL		367	446	482	331	8.589.633.176	5.730.284.365	66	2.539.636.488

Juni

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	59	94	89	64	811.262.982	539.200.000	66,46%	272.062.982
2	CABANG PALEMBANG-2	69	23	12	43	1.057.168.676	798.750.000	75,56%	258.418.676
3	CABANG PALEMBANG-3	82	102	150	34	1.640.370.197	1.026.700.000	65,55%	613.670.197
4	CABANG BANGKA	38	95	96	37	903.075.587	625.754.566	70,62%	277.321.121
5	CABANG BATURAJA	13	44	69	59	1.324.924.391	915.550.000	76,71%	409.374.391
6	CABANG PRABUMULIH	70	9	4	45	1.021.567.331	907.765.897	67,56%	113.831.114
TOTAL		331	367	420	282	6.758.369.164	4.813.720.463	63	272.062.982

Juli

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	64	77	65	76	627.966.117	352.550.000	56,14%	275.416.117
2	CABANG PALEMBANG-2	43	11	20	34	2.047.479.880	1.185.350.000	57,89%	862.129.880
3	CABANG PALEMBANG-3	34	98	74	58	715.131.443	433.750.000	65,55%	281.381.443
4	CABANG BANGKA	37	93	89	41	940.467.337	708.500.000	70,62%	231.967.337
5	CABANG BATURAJA	59	52	38	73	1.012.405.934	660.700.000	76,71%	351.705.934
6	CABANG PRABUMULIH	45	5	1	49	2.111.321.433	465.812.221	56,66%	1.645.309.112
TOTAL		282	336	287	331	7.454.772.144	3.806.662.221	63	275.416.117

Agustus

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	76	109	91	83	869.156.321	562.550.000	64,72%	306.606.321
2	CABANG PALEMBANG-2	34	18	16	11	1.948.742.443	1.214.750.000	62,34%	733.992.443
3	CABANG PALEMBANG-3	58	135	128	95	1.367.627.639	800.050.000	58,50%	567.577.639
4	CABANG BANGKA	41	96	119	66	1.331.438.040	969.550.000	72,82%	361.888.040
5	CABANG BATURAJA	73	60	59	56	1.322.604.397	799.150.000	60,42%	523.454.397
6	CABANG PRABUMULIH	49	4	6	37	657.213.222	455.145.896	55,13%	202.657.321
TOTAL		331	422	405	348	7.496.782.062	4.801.195.896	64	2.696.176.161

September

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	83	101	107	72	1.058.574.633	697.200.000	65,86%	361.374.633
2	CABANG PALEMBANG-2	11	23	26	12	2.442.942.711	1.763.750.000	72,20%	679.192.711
3	CABANG PALEMBANG-3	95	112	120	119	1.228.999.442	806.700.000	65,64%	422.299.422
4	CABANG BANGKA	66	56	74	60	654.770.466	533.500.000	81,48%	121.270.466
5	CABANG BATURAJA	56	46	54	44	2.118.989.615	1.510.997.208	71,31%	607.992.407
6	CABANG PRABUMULIH	37	5	4	3	665.332.991	541.567.221	54,14%	302.334.546
TOTAL		348	343	385	310	8.169.609.858	5.853.714.429	71	3.192.129.659

Oktober

No	COVERAGE*	STOCK AWAL BULAN	UNIT MASUK	PENJUALAN	STOCK AKHIR	POKOK HUTANG	HARGA JUAL	RR (Ratio Recovery)	Kerugian
1	CABANG PALEMBANG-1	72	100	124	55	1.238.256.915	878.750.000	70,97%	359.506.915
2	CABANG PALEMBANG-2	12	21	21	11	2.330.470.183	1.788.550.000	76,75%	-541.920.183
3	CABANG PALEMBANG-3	119	114	151	69	1.551.849.339	1.021.150.000	65,80%	-530.699.339
4	CABANG BANGKA	60	68	68	57	747.484.258	584.200.000	78,16%	-163.284.258
5	CABANG BATURAJA	44	69	76	47	1.894.016.065	1.447.674.878	76,43%	-446.341.187
6	CABANG PRABUMULIH	3	1	1	3	332.678.561	298.675.221	44,89%	-34.003.340
TOTAL		310	373	441	242	8.094.755.321	6.019.000.099	74	(1.356.741.392)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ETY OCTHARINI
NIM : 222012156
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (25) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 04/٢٠١٦/ فبراير

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagaBahasaump@yahoo.com.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Ety Octarini
Place/Date of Birth : Kayu Agung, September 30th 1994
Test Times Taken : +1
Test Date : February, 25th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 45
Structure Grammar : 48
Reading Comprehension : 40
OVERALL SCORE : 443

Palembang, February, 23th 2016

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 156/TEA FE/LB/UMP/II/2016

122 certificates

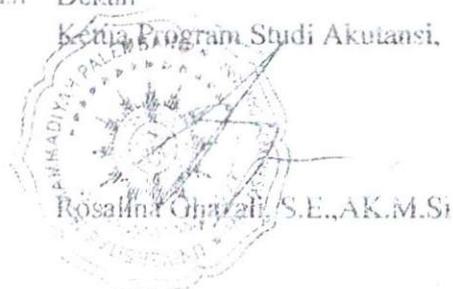
DAFTAR HADIR SEMINAR USULAN PENELITIAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUTANSI PERIODE GANJIL 2015 - 2016

nama : ETY OCTARINI
 IM : 222012156
 Program Studi : AKUNTANSI
 Hari / Tanggal : JUMAT / 27 Nopember 2015
 Waktu : 08.00 WIB
 Judul : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG LELANG UNTUK MEMINIMALISIR KELEBIHAN PERSEDIAAN PADA PT. WAREHOUSE ADIRA PALEMBANG

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Yhessi Elpira	222013133	1
2	Ayu Ranisa	222013127	2
3	Ricki Amalia	222013137	3
4	Udayana	222013220	4
5	Tri Yuliani	8880 222013221	5
6	Linda Wiyono	222013248	6
7	SENTYA	222013233	7
8	Resi Evi Yani	222013232	8
9	Kleny Utari	222013241	9
10	Amad Oktabri	222013209	10
11	IBNIANTI RAHAYU	222013216	11
12	HAIRANI	222013225	12
13	Lin Mirnawati	222013333	13
14	Tuntasari	222013363	14
15	Suhelan	222013350	15

ditetapkan : di Palembang
 tanggal : 26 Nopember 2015

dan Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi,



BERITA ACARA SEMINAR USULAN PENELITIAN

lah dilaksanakan Seminar Usulan Penelitian mahasiswa :

Nama : ETY OCTARINI
NIM : 222012156
Program Studi : AKUNTANSI
Hari / Tanggal : JUMAT / 27 Nopember 2015
Pukul : 08.00 WIB
Judul : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG
LELANG UNTUK MEMINIMALISIR KELEBIHAN PERSEDIAAN PADA PT.
WAREHOUSE ADIRA PALEMBANG

ngan Penelaah sebagai berikut :

NO	NAMA	TANDA TANGAN PEMBIMBING / PENELAAH	SARAN / PERBAIKAN
1	¹⁰²² H. Hasyim , S.E., M.Si, Ak	1	
2	Rosalina Ghazali, S.E.Ak, M.Si	2	
3	Betri, S.E, Ak., M.Si	3	

asil Seminar :

Disetujui tanpa perbaikan

Disetujui dengan perbaikan

Ditolak/ubah materi UP/Seminar UP kembali

ditetapkan : di Palembang

tanggal : 26 Nopember 2015

a.n Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Program Studi Akuntansi.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Ety Octarini
NIM : 22 2012 156
Program Studi : Akuntansi
Bidang Studi : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG LELANG UNTUK MEMINIMALISIR KELEBIHAN PERSEDIAAN PADA PT. WARE HOUSE ADIRA PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Ida Zuraida, S.E, M.Si	Pembimbing	23/3/2016	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	22/3/2016	
3	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji 1	22/3/2016	
4	Hj. Ida Zuraida, S.E, M.Si	Penguji 2	23/3/2016	

Palembang, Maret 2016

Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi



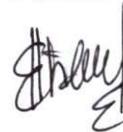
Rosalina Ghazali, S.E, Ak. M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

BIODATA PENELITI

Nama : Ety Octarini
NIM : 22 2012 156
Tempat/Tanggal Lahir : Kayu Agung, 30 September 1994
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Let. Simanjuntak No 861 Kel. Kemuning
No. Handphone : 085366886303
Email : Ety.octarini@yahoo.com
Nama Orang Tua
 Bapak : Rustam Marzuki
 Ibu : Nursuati
Pekerjaan Orang Tua
 Bapak : Wirasuwasta
 Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Jl.Pahlawan No.143 Kel. Jua-Jua Kab. Organ Komerling
 Ilir Kayuagung

Palembang, Maret 2016

Peneliti



(Ety Octarini)